

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah seksual merupakan masalah yang penting bagi kebanyakan orang. Menurunnya gairah seksual dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan rumah tangga. Peran libido dalam aktivitas seksual adalah sangat vital karena tanpa libido atau gairah seks, tidak akan ada hubungan seksual (Infosehat, 2007).

Penelitian dalam *Journal of the American Health Association* menyatakan 3 dari 10 laki-laki mengalami masalah seksual. Keluhan umumnya antara lain berupa ejakulasi dini (21%), disfungsi ereksi (5%), dan hasrat seksual yang rendah (5%) (Dian N. Sulaeman, 2002).

Tahun 1995 lebih dari 170 juta laki-laki dunia mengalami disfungsi seksual. Tahun 2025 diramalkan jumlah ini akan meningkat menjadi 332 juta jiwa, sedangkan disfungsi seksual pada perempuan dapat mencapai 20-50 % dari populasi (PNS, 2005).

Penurunan gairah seksual dapat dipicu oleh beberapa faktor, antara lain faktor fisik dan psikis. Faktor fisik (termasuk di dalamnya penyakit) berhubungan dengan hukum alam, bahwa menginjak usia 40 tahun, kaum lelaki akan mengalami penurunan gairah dan kinerja seksual. Faktor psikis disebabkan adanya stres akibat pekerjaan, hubungan kurang harmonis dengan pasangan, kemacetan lalu lintas, dan lain-lain (Kompas Cyber Media, 2007).

Ahli endokrin dari Amsterdam, Belanda mengatakan bila hasrat seksual hilang, terjadi disfungsi ereksi, otot-otot mengecil, lemak tubuh meningkat, mudah marah, depresi, anemia, osteoporosis, dan produksi sperma terganggu, artinya terjadi proses hipogonadisme. Keadaan tersebut bervariasi pada setiap orang (Kapanlagi.com, 2007).

Gairah seksual ditentukan oleh hormon testosteron (Dipiro *et al.*, 2005). Masyarakat sering menggunakan sediaan testosteron atau sildenafil sitrat untuk mengatasi penurunan gairah. (Dipiro *et al.*, 2005).

Masyarakat lebih memilih tanaman obat mengingat banyaknya efek samping obat konvensional. Daya tarik abadi dari herbal karena herbal berasal dari sumber natural, sehingga dianggap lebih aman dari obat konvensional. Tanaman obat juga dapat diperoleh tanpa resep dokter, serta harga yang lebih murah. Pengobatan herbal menjadi yang pertama dan kadang-kadang menjadi satu-satunya cara pengobatan pada sebagian besar populasi dunia (Juckett, 2004).

Tanaman obat di Indonesia sangat beraneka ragam dan banyak manfaatnya dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satunya untuk mengatasi masalah seksual, misalnya daun sendok (*Plantago mayor*), jahe merah (*Zingiber officinale* Linn. var. *rubrum*) dan lengkuas merah (*Alpinia purpurata* K. Schum), tapak liman (*Elephantopus scaber* L.), adas (*Foeniculum vulgare* Mill) (Kompas Cyber Media, 2007). Tanaman obat lain misalnya ginseng juga dapat digunakan namun harganya lebih sulit terjangkau bagi masyarakat, sehingga banyak dipakai tanaman obat lain yang lebih terjangkau untuk meningkatkan aktivitas seksual.

Biji daun sendok (*che qian zi*) bersifat berkhasiat sebagai afrodisiak, diuretik, menyehatkan paru, ekspektoran, pencabar (laksans), meredakan panas hati dan menerangkan penglihatan. Rebusan biji meningkatkan pengeluaran urea, asam urat, dan sodium chloride (CBN, 2002).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah biji daun sendok berperan dalam meningkatkan aktivitas seksual pada mencit.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Apakah dekok biji daun sendok (*Plantaginis semen*) berpengaruh meningkatkan *introducing*.
2. Apakah dekok biji daun sendok (*Plantaginis semen*) berpengaruh meningkatkan *mounting*.

1.3 Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjadikan biji daun sendok sebagai obat tradisional yang mampu meningkatkan aktivitas seksual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dekok biji daun sendok (*Plantaginis semen*) dalam meningkatkan aktivitas seksual.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Membantu memperluas pengetahuan farmakologi tanaman obat khususnya mengenai dekok biji daun sendok dalam meningkatkan aktivitas seksual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Biji daun sendok diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah penurunan gairah seksual pada laki-laki.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Perilaku seksual ditentukan oleh fungsi hormon dan saraf. Komponen perilaku yang menyertai kopulasi, serta kejadian terkoordinasi yang akhirnya menghasilkan kehamilan, sebagian besar dikendalikan oleh sistem limbik (Ganong, 1999). Sistem limbik berperan dalam pusat emosi, motivasi, dan memori. Sistem limbik antara lain terdiri dari amigdala, hipokampus, girus singulata, hipotalamus, talamus. Hipotalamus menghasilkan pelepasan GnRH (*Gonadotropin Releasing Hormone*) yang berperan dalam mengontrol pusat emosi dan aktivitas seksual (Wikipedia, 2007).

Biji daun sendok (*che qian zi*) antara lain mengandung kolin yang dapat meningkatkan gairah seksual (CBN, 2002). Kolin merupakan prazat asetilkolin

(*ACh*) yang merupakan neurotransmitter eksitasi atau fasilitasi dalam otak (Guyton & Hall, 1997), pembawa pesan seksual dalam transmisi saraf kolinergik dari respon seksual (Dixon, 2006) serta mengontrol perilaku seksual melalui aktifitas di dalam otak. Perangsangan pada pusat-pusat seksual ini akan meningkatkan aktivitas seksual.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

1. Dekok biji daun sendok (*Plantaginis semen*) berpengaruh meningkatkan *introducing*.
2. Dekok biji daun sendok (*Plantaginis semen*) berpengaruh meningkatkan *mounting*.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian prospektif eksperimental sungguhan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), bersifat komparatif Data yang diukur : 1. Pengenalan (*Introducing*); 2. Penunggangangan (*Mounting*).

Analisis statistik berdasarkan metode *ANOVA Repeated Measurement* dan jika bermakna dilanjutkan dengan uji beda rata-rata Tukey *LSD* dengan $\alpha = 0,05$. Kemaknaan ditentukan dengan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha pada bulan Juli 2007 – Januari 2008.